

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis kinerja tenaga kerja pertanian serta kaitannya dengan kesejahteraan dan kelayakan pangan rumah tangga petani padi di Desa Madusari. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menghasilkan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur mengenai kondisi variabel penelitian serta menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. (Fadli, 2021).

Pendekatan deskriptif dipilih karena fokus utamanya adalah menggambarkan suatu fenomena apa adanya, melalui uraian terperinci tentang kondisi aktual yang terjadi di lapangan, serta tanpa bertujuan membuat generalisasi luas atau hubungan sebab-akibat yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2022). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memetakan aspek-aspek kinerja tenaga kerja pertanian, termasuk produktivitas kerja, pola alokasi waktu tenaga kerja keluarga, dan kualitas tenaga kerja di rumah tangga petani padi.

Menurut Creswell (2023), pendekatan kuantitatif menempatkan pengukuran variabel dan analisis data numerik sebagai bagian penting dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert untuk memperoleh data terukur dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan pengujian instrumen dan analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi variabel sekaligus memberikan dasar untuk menguji pengaruh antara Kinerja Tenaga Kerja Pertanian dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.

Selain bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif karena penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi masing-masing variabel, tetapi juga menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui keterkaitan antarvariabel yang diteliti melalui analisis statistik. Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani juga menggunakan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap kondisi petani Syofya *et al.*, (2025). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Kinerja Tenaga Kerja Pertanian, sedangkan variabel dependen adalah

Kesejahteraan dan Kelayakan Pangan Rumah Tangga Petani. Data kedua variabel diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam operasionalisasi variabel. Selanjutnya, data dianalisis secara statistik untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terhadap Kesejahteraan dan Kelayakan Pangan Rumah Tangga Petani.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terhadap Kesejahteraan dan Kelayakan Pangan Rumah Tangga Petani. Analisis hubungan tersebut selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran yang terukur mengenai kondisi variabel serta pengaruh antara kedua variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam indikator yang dapat diamati dan diukur. Tahapan ini diperlukan agar setiap variabel memiliki batasan yang jelas sehingga dapat digunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Kinerja Tenaga Kerja Pertanian sebagai variabel independen (X) dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani sebagai variabel dependen (Y). Variabel Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terdiri atas tiga indikator, yaitu produktivitas kerja, keterampilan dan penguasaan teknologi, serta disiplin dan efisiensi kerja. Sementara itu, Kesejahteraan dan Kelayakan Pangan Rumah Tangga Petani terdiri atas tiga indikator, yaitu Daya Beli Pendapatan Petani (DBPP), Tingkat Subsistensi Pangan (TSP), dan pangsa pengeluaran pangan.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Setiap indikator dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai kondisi masing-masing variabel. Jawaban responden kemudian diberikan skor berdasarkan skala Likert dan diolah menjadi data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya digunakan dalam pengujian instrumen dan analisis statistik untuk mengetahui kondisi variabel penelitian serta pengaruh Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X)	Produktivitas Kerja	Kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan usahatani secara efektif sesuai dengan beban, target, dan kebutuhan pekerjaan yang harus diselesaikan.	Likert	X1.1–X1.5
	Keterampilan dan Penguasaan Teknologi	Kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani berdasarkan keterampilan yang dimiliki serta kemampuan memanfaatkan alat dan teknologi yang mendukung pekerjaan pertanian.	Likert	X2.1–X2.5
	Disiplin dan Efisiensi Kerja	Kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan secara tertib dan tepat waktu serta menggunakan waktu, tenaga, dan sumber daya kerja secara efektif.	Likert	X3.1–X3.5
Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y)	Daya Beli Pendapatan Petani (DBPP)	Kemampuan pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan rumah tangga berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki.	Likert	Y1.1–Y1.5
	Tingkat Subsistensi Pangan (TSP)	Kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga melalui ketersediaan dan pemanfaatan sumber pangan yang dimiliki rumah tangga.	Likert	Y2.1–Y2.5
	Pangsa Pengeluaran Pangan	Besarnya bagian pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dibandingkan dengan keseluruhan pengeluaran rumah tangga.	Likert	Y3.1–Y3.5

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja tenaga kerja pertanian serta kesejahteraan dan kelayakan pangan rumah tangga petani di Desa Madusari.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari rumah tangga petani padi yang menjadi responden penelitian melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam operasionalisasi variabel, yaitu Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y).

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan kondisi yang mereka alami dan rasakan sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Jawaban responden kemudian diberikan skor menggunakan skala Likert untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Pemberian skor dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Pengukuran Skor

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kondisi pertanian, rumah tangga petani, dan wilayah penelitian. Data tersebut digunakan untuk melengkapi informasi mengenai kondisi umum lokasi penelitian serta mendukung pembahasan hasil penelitian.

Sumber data sekunder berasal dari dokumen dan publikasi resmi pemerintah, data statistik, profil desa, serta literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian. Data sekunder yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan pendukung dalam memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi dan kegiatan usahatani padi di lokasi penelitian.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Kuesioner variabel Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) terdiri atas indikator produktivitas kerja, keterampilan dan penguasaan teknologi, serta disiplin dan efisiensi kerja. Sementara itu, kuesioner variabel Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y) terdiri atas indikator Daya Beli Pendapatan Petani (DBPP), Tingkat Subsistensi Pangan (TSP), dan pangsa pengeluaran pangan.

3.3.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan pada variabel Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y). Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Penggunaan korelasi Pearson Product Moment untuk menguji validitas instrumen juga diterapkan dalam penelitian Ulfah *et al.* (2024) dan Triastanti dan Hardianti (2024) dalam pengujian instrumen kuesioner.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel yang bersangkutan. Butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan butir yang tidak memenuhi kriteria akan dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen. Dengan demikian, uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang sesuai dengan variabel penelitian dan dapat digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

3.3.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan memiliki konsistensi dalam menghasilkan data ketika digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian

Ulfah *et al.* (2024) menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam menguji konsistensi kuesioner, sedangkan Amalia *et al.* (2022) menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen pada beberapa jumlah responden.

Kriteria reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pengujian dilakukan terhadap butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian sehingga dapat diketahui konsistensi instrumen sebelum digunakan dalam analisis data utama. Hasil uji reliabilitas selanjutnya menjadi dasar untuk menentukan apakah instrumen penelitian dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian secara konsisten.

1.4 Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan menggunakan ***purposive sampling***, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, (2022) *purposive sampling* dipilih karena penelitian kuantitatif menekankan kedalaman informasi dan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, bukan sekadar jumlah responden. Dalam *purposive sampling*, peneliti menentukan sampel berdasarkan kemampuan informan untuk memberikan informasi yang kaya dan bermakna terkait fokus penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah petani padi yang aktif mengelola usahatani dan mengandalkan tenaga kerja keluarga sebagai sumber tenaga kerja utama. Kriteria ini dipilih agar data yang diperoleh dapat mencerminkan pengalaman nyata petani dalam praktik usahatani dan dinamika pengelolaan tenaga kerja di rumah tangga petani. Selain itu, informan pendukung seperti anggota rumah tangga petani juga dilibatkan untuk memberikan perspektif tambahan terkait pembagian peran kerja dan persepsi tentang kesejahteraan keluarga, sehingga analisis data menjadi lebih komprehensif dan holistik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang.

Fitriana, (2021) menunjukkan bahwa *purposive sampling* efektif digunakan dalam kajian karakteristik petani dan produktivitas usahatani padi pada tingkat lokal, karena teknik ini memungkinkan peneliti berfokus pada informan yang tepat sesuai tujuan penelitian. Dengan demikian, teknik *purposive sampling* memberikan data yang mendalam, relevan, dan kaya akan makna sesuai fokus penelitian ini.

1.5 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) terhadap Kesejahteraan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y) pada usahatani padi di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Menurut Sugiyono (2022), regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.

Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

X = Kinerja Tenaga Kerja Pertanian

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika X = 0

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y akibat perubahan X

3.5.1 Uji Asumsi Klasik Sederhana

Seluruh perhitungan statistic dalam tahapan ini dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 27.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS versi 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y) bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan *Test for Linearity* melalui SPSS versi 27. Hubungan

antara variabel X dan Y dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y). Analisis ini digunakan karena penelitian melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Yuniar *et al.* (2024), analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.

Hasil analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan variabel Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani sebagai akibat perubahan pada Kinerja Tenaga Kerja Pertanian. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Tenaga Kerja Pertanian diikuti dengan peningkatan Kesejahteraan dan Kelayakan Pangan Rumah Tangga Petani. Sebaliknya, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Tenaga Kerja Pertanian diikuti dengan penurunan nilai variabel dependen.

3.5.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y). Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- 1 Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kinerja tenaga kerja pertanian berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.
- 2 Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti kinerja tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.
- 3 Hipotesis:

- 4 H_0 : Kinerja tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.
- 5 H_1 : Kinerja tenaga kerja pertanian berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 27.

Kriteria penilaian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang kuat.
2. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan kontribusi yang lemah.

3.5.5 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil dilakukan setelah seluruh tahapan analisis data selesai. Hasil analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara Kinerja Tenaga Kerja Pertanian (X) dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y). Interpretasi dilakukan dengan memperhatikan arah pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi serta tingkat signifikansi hasil pengujian.

Hasil penelitian selanjutnya diinterpretasikan dengan menjelaskan arah pengaruh, yaitu positif atau negatif, serta besarnya kontribusi Kinerja Tenaga Kerja Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil tersebut kemudian dikaitkan dengan kondisi rumah tangga petani dan digunakan untuk menjelaskan implikasi penelitian bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM) pertanian.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Madusari, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, yang ditentukan sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas penduduk desa tersebut berprofesi sebagai petani padi. Kondisi ini sesuai dengan fokus penelitian yang menitikberatkan pada kinerja tenaga kerja pertanian dan kondisi rumah tangga petani dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan bahan Usulan Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026.

2. Tahap pengumpulan data di lapangan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder direncanakan pada bulan Agustus 2026.
3. Tahap pengolahan data, analisis data, penyusunan serta penulisan skripsi direncanakan pada bulan Agustus 2026 sampai dengan selesai.